

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi diartikan

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>12</sup>

## **2. Menyusun Tekateki**

Strategi pembelajaran menyusun teka teki adalah suatu strategi pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada bacaan tentang berbagai macam binatang, negara, tokoh, fungsi pemerintahan atau bagian-bagian sel tanaman. Cara yang ditempuh oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran untuk memberikan tanggung jawab belajar maupun mengajar kepada semua siswa dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri serta melibatkan siswa dalam belajar dan efisien dalam hal waktu. Dalam strategi ini guru bisa menutup aktivitas menyusun teka teki ini dengan menjawab pertanyaan yang belum terjawab, atau meminta siswa untuk mengungkapkan yang disukai atau yang akan dilakukan melalui tulisan atau membuat kalimat hasil belajar untuk tujuan saling berbagi atau evaluasi.<sup>13</sup>

Strategi menyusun teka teki menuntut siswa untuk berpikir kritis, tanggap, cepat, dan tepat. Dengan menggunakan strategi Pembelajaran menyusun teka teki siswa dapat memberikan tanggung jawab belajar maupun mengajar serta dapat melibatkan siswa dalam belajar dan efisien dalam hal waktu. Kemudian dengan strategi ini siswa menjadi aktif dan tidak merasa bosan. Dengan demikian, siswa akan lebih lama menyimpan

<sup>12</sup>Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 37

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 273

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut.

Dengan strategi ini belajar menjadi aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, untuk itulah guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih strategi pengajaran yang menarik.

Salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi menyusun teka teki. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah diterapkan. Strategi menyusun teka teki adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>14</sup> Strategi menyusun teka teki merupakan teknik yang dipraktekkan dalam strategi kelompok, teknik ini hampir serupa dengan strategi pertukaran kelompok, namun kelebihan strategi menyusun teka teki ini dibandingkan strategi kelompok lainnya yaitu setiap siswa

<sup>14</sup> Hartono, *Paikem*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009), hlm. 98

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan aktif, karena setiap siswa mengajarkan sesuatu kepada kelompok lain. Ini merupakan alternatif yang menarik bila ada materi belajar yang cara penyampaianya bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari siswa lain membentuk kumpulan atau keterampilan yang terpadu.<sup>15</sup>

## 2. Langkah-langkah Strategi Menyusun Teka Teki

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran strategi menyusun teka teki menurut Merrill Harmin adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Guru membagi bahan bacaan dari materi yang tidak beruntun menjadi empat bagian. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan bahan bacaan tentang berbagai macam bintang, negara, tokoh, fungsi pemerintahan dan lain-lain. Inilah “potongan-potongan” teka-tekinya
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang. Untuk membentuk kelompok, mintalah siswa berhitung 1, 2, 3, 4. Semua siswa yang menyebutkan angka satu akan menerima bahan bacaan yang pertama, semua siswa yang menyebutkan angka 2 mendapat bahan bacaan yang kedua, dan seterusnya
- 3) Berikan waktu kepada siswa untuk membaca dan mempelajari bagian bacaan mereka secara individu. Ketika siswa membaca, mintalah siswa untuk membuat catatan, sehingga siswa bisa menjelaskan apa yang mereka baca kepada yang lain
- 4) Satukan kembali masing-masing kelompok dan mintalah mereka untuk menyatukan bagian-bagiannya. Setiap siswa mengajarkan bagiannya kepada anggota lain dalam kelompoknya, dimulai dari orang dengan nomor 1
- 5) Jika masih ada waktu, guru dapat membentuk “kelompok ahli”. Kelompok ini akan melakukan pertemuan sebelum mereka mengajarkan bagian bacaan mereka kepada siswa lain. (Kumpulkan siswa dengan nomor 1 bersama-sama, begitu juga dengan yang nomor 2, dan seterusnya). Kemudian beritahukan kepada anggota kelompok ini untuk saling membantu mempersiapkan pengajaran bagian bacaan mereka

<sup>15</sup>Melvin L Siberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 180

<sup>16</sup>Merril Harmin, *Op.Cit*, hlm. 274



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru dapat menutup aktivitas menyusun teka teki ini dengan menjawab pertanyaan yang belum terjawab.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Menyusun Teka Teki

- a. Kelebihan dari strategi menyusun teka teki adalah:<sup>17</sup>
  - 1) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan;
  - 2) Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar;
  - 3) Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi;
  - 4) Siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya.
- b. Kekurangan strategi pembelajaran menyusun teka teki adalah:<sup>18</sup>
  - 1) Memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks misalnya seperti penyusunan kelompok asli dan kelompok ahli yang tempat duduknya nanti akan berpindah;
  - 2) Memerlukan dana yang lebih besar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran;
  - 3) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “*Peer Teaching*” pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain;
  - 4) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.

### 4. Pengertian Aktivitas Belajar

#### a. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok

<sup>17</sup>tersedia di [http://www.lpb.org/education/classroom/itv/litleam/lessons/issn\\_jigsaw.pdf](http://www.lpb.org/education/classroom/itv/litleam/lessons/issn_jigsaw.pdf), diakses pada 12 Januari 2003

<sup>18</sup>tersedia di <http://www.jigsaw.org/overview.htm>, diakses pada 12 Januari 2003

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.<sup>19</sup>

Aktivitas merupakan prinsip-prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa. Yakni, menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern, dan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Jadi, aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun non fisik, dalam proses belajar aktivitas siswa yang diharapkan adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam hal ini sangat diharapkan aktivitas positif siswa guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran seperti yang diharapkan.<sup>20</sup>

Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan yang ketika dilakukan akan berakibat pada perubahan pada diri individu siswa dari suatu pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, ataupun dengan diri

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa itu sendiri dan terciptanya suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Zainal Arifin menjelaskan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti menuangkan ide, gagasan maupun pendapatnya, baik kepada guru maupun temannya. Selain itu guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan siswa dapat belajar dan menggali informasi dari temannya maupun dari media yang digunakan, misalnya buku, internet, video, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah organisme yang hidup dimana di dalam dirinya, terkandung banyak potensi-potensi yang hidup dan dapat berkembang dan pendidikan mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian pertimbangan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya aktivitas dalam belajar maka siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku, sikap, nilai, dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedrich adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), hlm. 58

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 90

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, intrupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
5. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
6. *Emotional activities*, seperti misalnya: merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

**c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar**

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.<sup>23</sup>

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini

<sup>23</sup>Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 97



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terserah pada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian, aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif. Namun, pandangan ini sudah bergeser karena tidak sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai subjek belajar.<sup>24</sup>

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggungjawab adalah orang tua anak didik. Tanggungjawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia di takdirkan pula bertanggungjawab mendidik anaknya. Kedua, karena berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anak. Kemudian pendidik dalam islam adalah guru. Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.<sup>25</sup>

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 98

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:<sup>26</sup>

- 1) Ciri khas atau karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah gejala faktor yang dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain adalah:<sup>27</sup>

- 1) Faktor guru
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)
- 3) Kurikulum sekolah
- 4) Sarana dan prasarana

## **5. Hubungan Strategi Pembelajaran Menyusun Teka Teki dengan Aktivitas Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran IPS, dapat dilakukan berbagai cara dalam rangka untuk meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya dengan

<sup>26</sup> Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm. 177-185

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa “Setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi di lapangan”.<sup>28</sup> Jadi pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila seorang guru mampu memilih strategi yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa.

Strategi menyusun teka teki menuntut siswa untuk berpikir kritis, tanggap, cepat dan tepat. Dengan menggunakan strategi Pembelajaran menyusun teka teki siswa dapat memberikan tanggung jawab belajar maupun mengajar serta dapat melibatkan siswa dalam belajar dan efisien dalam hal waktu. Kemudian dengan strategi ini siswa menjadi aktif dan tidak merasa bosan. Dengan demikian, siswa akan lebih lama menyimpan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut.

Dengan menggunakan strategi menyusun teka teki ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui pertukaran pikiran dari setiap anggota kelompok.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti adalah sebagai berikut:

<sup>28</sup>Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

<sup>29</sup>Merrill Harmin, *Op.Cit*, hlm. 276

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmaeta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pemaalang”. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, yaitu kehadiran siswa minimal 90%, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, rata-rata hasil belajar siswa minimal 64, persentase tuntas belajar klasikal minimal 75%, dan skor performansi guru minimal 71. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kehadiran siswa sebesar 94,44%, aktivitas belajar siswa mencapai 67,05% atau dengan kriteria tinggi, rata-rata hasil belajar siswa 70,88, ketuntasan belajar siswa secara klasikal 64,71%, dan skor performansi guru 75,38. Sementara pada siklus II kehadiran siswa sebesar 95,37%, aktivitas belajar siswa mencapai 82,65% atau dengan kriteria sangat tinggi, rata-rata hasil belajar siswa 77,06, ketuntasan belajar siswa secara klasikal 88,24%, dan skor performansi guru 83,63. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aktivitas dan hasil belajar siswa maupun pada performansi guru dari siklus 1 ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Bulu Pemaalang serta performansi guru dalam pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melakukan proses pembelajaran IPS.<sup>30</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ika Rahmaeta terletak pada variabel X. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmaeta menggunakan strategi *Jigsaw* sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi menyusun teka teki. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel Y yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

2. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Susanti Faridha dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* II Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Kelas IV SDN Purwoasri 01 Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif *Jigsaw* II pada materi berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Purwoasri 01. Untuk aktivitas siswa dapat terlihat dari skor rata-rata aktivitas kegiatan siswa disiklus 1 sebesar 65,4 dan pada siklus 2 skor rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 87,25. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar pra tindakan yaitu 50,25 dengan ketuntasan belajar kelas 60%, dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* II pada siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 69,75 dengan ketuntasan belajar kelas sebesar 60%. Sedangkan di siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 82,15 dengan

<sup>30</sup>Ika Rahmaeta, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pemalang*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2012. tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/17736/1/1402408055.pdf>. diakses pada 03 Januari 2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketuntasan belajar kelas sebesar 90% meskipun ada 2 siswa atau (10%) yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu, namun untuk ketuntasan belajar kelas sudah mencapai 90%. Kesimpulan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* II dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Purwoasri 01 Kabupaten Malang.<sup>31</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susanti Faridha terletak pada variabel X, penelitian yang dilakukan oleh Susanti Faridha menggunakan strategi Kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan penelitian ini menggunakan strategi menyusun teka teki. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Susanti Faridha terletak pada variabel Y yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

3. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Adriana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn”. Sebelum pelaksanaan tindakan rata-rata siswa aktif 5 orang atau 20.00%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-ratanya naiknya menjadi 11 orang peserta didik atau 44,00% dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II rata-ratanya naik lagi menjadi 16 orang peserta didik atau 64,00%. Sedangkan perolehan hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan peserta didik yang tuntas hanya 10 orang peserta didik atau hanya 40,00% dari jumlah siswa, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus I

<sup>31</sup>Susanti Faridha, *Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Purwoasri 01 Kabupaten Malang*. Program Studi S1 PGSD Malang, 2011, tersedia di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=52035>, diakses pada 03 Januari 2017

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang peserta didik atau 64,00%, sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus II peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 20 orang peserta didik atau 80,00 %. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn.<sup>32</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Adriana terletak pada variabel X. Penelitian yang dilakukan oleh Adriana menggunakan strategi *Jigsaw* sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi menyusun teka teki. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel Y yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, dan keaktifan bekerja. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif saja.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan hasil dari suatu pendidikan. Di mana dalam proses tersebut, guru dituntut mampu membuat suasana belajar yang bermakna dan menarik, agar siswa

<sup>32</sup>Adriana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn*. Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, 2011. tersedia di :[http://download.portalgaruda.org/article.php?](http://download.portalgaruda.org/article.php?diakses pada 03 Januari 2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat belajar efektif dan efisien, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa optimal. Salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan strategi pembelajaran menyusun teka-teki. Model pembelajaran ini tidak hanya menuntut anak untuk diam, duduk, dan dengar. Strategi ini menekankan pada aktivitas siswa, karena strategi menyusun teka-teki mengharuskan siswa secara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan demikian strategi Menyusun Teka-teki merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**D. Indikator Keberhasilan****1. Indikator kinerja Guru**

Indikator aktivitas guru melalui strategi menyusun teka teki dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang
2. Memberikan materi untuk didiskusikan
3. Guru memberikan arahan bahwa setiap siswa akan mempresentasikan materi dari kelompoknya ke kelompok lain, sehingga setiap siswa diarahkan untuk mengerti benar apa materi yang didiskusikan dalam kelompoknya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok, ditugaskan untuk mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk mempresentasikan materi diskusinya
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada permasalahan yang tidak terselesaikan
6. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.

## 2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas visual, siswa memperhatikan pengarahannya guru saat pembagian kelompok
2. Aktivitas lisan, mendiskusikan materi yang diperoleh
3. Aktivitas mendengarkan, siswa mendengarkan uraian dari diskusi kelompok
4. Aktivitas menulis, siswa menulis laporan dari kelompok lain
5. Siswa menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan
6. Siswa merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V mencapai 75%. Artinya dengan presentase tersebut, hampir secara keseluruhan

siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau aktivitas belajar siswa tergolong baik.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi menyusun teka teki, aktivitas belajar IPS siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumbuk Kemang Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat meningkat.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.